

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS  
MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA  
KELAS III SD INPRES TODDOPULI I  
KECAMATAN PANAKKUKANG  
KOTA MAKASSAR**

**Aulia Handayani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email : [auliaahandayani@gmail.com](mailto:auliaahandayani@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan jenis *quasi experimental design* dalam bentuk *Non Equivalent Control Group Design* dengan tujuan: (1) Gambaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn. (2) Hasil belajar PKn siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 46 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* dengan jumlah sampel yakni 46 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi . Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, mata pelajaran PKn, model PBM.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam

setiap periode perkembangan. Kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Proses kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mappasoro (2014:3) Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, model, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.

Kurikulum 2013 (K13) terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan diantaranya pelajaran Tematik yang salah satu muatannya terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Susanto (2013:225) PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan

nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik (Susanto, 2013:231). Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peran guru pada proses pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk memberikan umpan balik yang sesuai sehingga dapat diterima siswa. Namun, karena cara penyampaian dan penyajiannya yang kurang tepat dan kurang dapat membangkitkan minat belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal sehingga keberhasilan dari tujuan pendidikan tidak tercapai

Permasalahan yang mendasar dan menjadi penghambat dalam pembelajaran PKn di sekolah yaitu dalam pembelajaran yang diterapkan guru kebanyakan menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Hal ini yang menyebabkan daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual.

Kondisi pembelajaran tersebut perlu pertimbangan untuk menggunakan model yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya, karena banyak temuannya menunjukkan bahwa pengajaran PKn secara konvensional berakibat negatif pada diri siswa. Sebab penyajiannya dimulai dari pemberian informasi/konsep oleh guru, kemudian guru mendemonstrasikan keterampilan dalam menerapkan suatu rumus setelah itu guru memberi contoh-contoh soal tentang penggunaan suatu konsep. Hal itu, membuat siswa pasif dan guru yang aktif dalam proses pembelajaran.

Data hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran tematik terkhusus pada mata pelajaran PKn berlangsung terungkap bahwa peneliti menemukan masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal di SD Inpres Toddopuli I yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar Tematik terkhusus mata pelajaran PKn yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dalam proses belajar mengajar guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas individu yang ada di buku pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung lebih didominasi oleh guru dimana siswa jarang diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, hal ini merupakan suatu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti bersama guru wali kelas III mencoba melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di kelas sehingga

dapat merangsang perhatian siswa serta menumbuhkan keaktifan siswa. Model pembelajaran yang efektif diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan desain tipe *Non Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Desain tipe *Non Equivalent Control Group Design*

<b>Kelas</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
<b>Eksperimen</b>	O1	x	O2
<b>Kontrol</b>	O3	-	O4

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Sanjaya (2013:295), menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan yang akan kita selidiki”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data diperoleh melalui penggunaan instrumen angket yang ditujukan guru wali kelas III untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah dan pembelajaran secara konvensional serta tes yang menggunakan skala *Guttman* untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun subjek dalam penelitian ini pada kelas eksperimen yaitu 23 siswa dan pada kelas kontrol 23 siswa.

Angket yang digunakan sebanyak 49 butir pernyataan kemudian digunakan sebagai instrument pengukur hasil belajar siswa di awal sebelum penerapan treatment (*pretest*). Setelah diadakan *Pretest*, guru kemudian menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai *treatment* dalam mata pelajaran PKn di kelas III.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 4 minggu yang dimulai pada tanggal 11 Agustus – 6 September 2020 pada kelas III SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Adapun pada kelas kontrol dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan sedangkan di kelas eksperimen sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan. Kedua kelas tersebut diberikan *pretest* sebagai tes awal. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* sebagai tes akhir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya (1) Angket merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Guru diberikan angket untuk mengetahui dampak dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (2) Tes merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa. Tes disajikan bersifat tertutup, sehingga responden hanya mengisi alternatif jawaban yang disediakan (3) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data seperti hasil jawaban tes hasil belajar PKn. RPP guru serta data-data siswa kelas III SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan analisis statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 25,2020.

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan hasil belajar PKn siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori kurang baik dan setelah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (konvensional) hasil belajar juga mengalami peningkatan karena dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran berbasis masalah dan tanpa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (konvensional).

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu uji asumsi/prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak.

Berdasarkan data pada analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa pada kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan model PBM) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,26 dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 32 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,26 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 47.



Sedangkan pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model PBM) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,39 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 24, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,48 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 56. Berarti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model PBM mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan model PBM. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80,48 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 68,26.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perhitungan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 25.2020*. Berdasarkan penelitian ini diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa PKn antara menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (kelas eksperimen) dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) kelas III SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran PKn yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dan siswa lebih aktif.
2. Gambaran hasil belajar PKn siswa kelas III SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebelum diberikan treatment/perlakuan yaitu berada pada kategori kurang baik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan lebih berfokus pada guru. Perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum (*pretest*) dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
3. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperkaya wawasan tentang bermacam-macam model pembelajaran, cara-cara menerapkan dan

mengembangkannya bagi peserta didik. Sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*.
- Ainiyah, N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p868-874>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. *Citra Umbara*.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Istiningsih, S., Sri Widari, N. K., & Hasanah, N. (2018). EFEKTIVITAS TEKNIK MANGKUK IKAN ATAU AKUARIUM (FISH BOWL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V A SDN 16 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>
- Lestasri, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*.
- Ainiyah, N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING CHIPS TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review*

*Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian.*  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p868-874>

Ani Indriawati, M. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Joyful Learning Journal*, 2(1), 54–61.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara  
Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. *Citra Umbara*.

Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia*.

Lestasri, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama

Maolani, Rukaesih A, dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Mappasoro, 2014. Strategi pembelajaran. *Modul*. Makassar

Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*.

Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. In *Jakarta: Rajawali Pers*.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

\_\_\_\_\_. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *System*.

\_\_\_\_\_. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Motode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Journal of Chemical Information and Modeling*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar